



## *Home Care* Edukasi pada Mahasiswa Semester II dengan Perawatan Luka

Rizki Yeni Wulandari<sup>1</sup>, Hardono<sup>2</sup>, Nuria Salsabila<sup>3</sup>, Hidayatus Sholiha<sup>4</sup>, Anggun<sup>5</sup>,  
Nuraini<sup>6</sup>, Rahmi Nabilah<sup>7</sup>, Muhamad Dhenda Raihan<sup>8</sup>, Elpa Putri Agista<sup>9</sup>, Fenti  
Dwi Kusuma Ningrum<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

Korespondensi penulis: [qeewrizki14@gmail.com](mailto:qeewrizki14@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstrak.** *This community service activity aimed to improve the knowledge, attitudes, and skills of second-semester nursing students at Universitas Aisyah Pringsewu in home care-based wound care. The methods included education, demonstration, and hands-on practice of wound care according to standard operating procedures (SOP) involving 50 students. Evaluation was conducted using pre-test and post-test. The results showed significant improvements in all aspects. Students' knowledge increased, for example, understanding of 0.9% NaCl solution rose from 50% to 90%. Positive attitudes toward wound care also improved, with almost all respondents expressing willingness to perform proper wound care. In terms of practice, correct handwashing and wound cleaning behaviors increased to above 85%. The combination of education, demonstration, and hands-on practice proved effective in enhancing nursing students' competencies.*

**Keywords:** *home care; knowledge; nursing students; skills; wound care*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa Semester II Program Studi S1 Keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu dalam melakukan perawatan luka berbasis *home care*. Metode yang digunakan meliputi edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung perawatan luka sesuai standar operasional prosedur (SOP) kepada 50 mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek. Pengetahuan mahasiswa meningkat, misalnya pemahaman tentang cairan NaCl 0,9% dari 50% menjadi 90%. Sikap positif terhadap perawatan luka juga meningkat, dengan hampir seluruh responden menyatakan kesediaan merawat luka dengan benar. Pada aspek tindakan, praktik mencuci tangan dan membersihkan luka dengan benar meningkat hingga di atas 85%. Kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

**Kata Kunci:** *home care; mahasiswa keperawatan; perawatan luka; pengetahuan; keterampilan*

### PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Semester II Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu. Mahasiswa semester awal merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap pembentukan kompetensi dasar keperawatan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktik. Pada tahap ini mahasiswa mulai mempelajari konsep dasar keperawatan yang akan menjadi landasan dalam praktik klinik pada semester berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa sejak dini menjadi hal penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi awal pada mahasiswa semester II Program Studi S1 Keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam praktik pelayanan kesehatan berbasis *home care*. Mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam melakukan tindakan keperawatan yang aman, tepat, dan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Namun, pada kenyataannya masih terdapat keterbatasan pemahaman

mahasiswa terkait beberapa keterampilan dasar yang penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai perawatan luka. Perawatan luka adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membersihkan, melindungi, dan mempercepat proses penyembuhan luka, serta mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi, dalam praktiknya perawatan luka harus dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang benar agar aman bagi pasien. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai prosedur yang tepat dapat berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu “Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perawatan luka yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).”

Permasalahan tersebut perlu segera ditangani melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang terstruktur agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik pelayanan kesehatan berbasis home care. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, aman, serta sesuai dengan standar praktik keperawatan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada mahasiswa semester II Program Studi S1 Keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu, maka tim pengusul menawarkan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam praktik pelayanan kesehatan berbasis home care. Solusi yang ditawarkan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa mengenai perawatan luka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung sehingga mahasiswa dapat memahami materi secara teoritis maupun aplikatif.

Solusi yang ditawarkan adalah pemberian edukasi mengenai terapi bekam yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar terapi bekam, manfaat bekam dalam bidang kesehatan, indikasi dan kontraindikasi tindakan, serta prosedur pelaksanaan yang benar dan aman. Selain itu, mahasiswa juga akan diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam perawatan luka serta prinsip-prinsip keselamatan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Dengan adanya edukasi ini diharapkan mahasiswa dapat memahami secara komprehensif mengenai perawatan luka sehingga mampu melaksanakan tindakan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan dilakukan praktik langsung perawatan luka sesuai dengan SOP yang telah dijelaskan sebelumnya. Praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melakukan perawatan luka dengan benar dan aman. Dengan adanya praktik langsung, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan edukasi dan pelatihan.

Untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan, maka solusi yang diberikan memiliki target luaran yang jelas dan terukur. Target luaran dari kegiatan ini antara lain meningkatnya pengetahuan mahasiswa mengenai perawatan luka, tersusunnya dokumen standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka, serta terlaksananya kegiatan perawatan luka sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi kegiatan berupa foto, materi presentasi (PPT), serta laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mahasiswa

dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis home care. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam praktik pelayanan kesehatan yang profesional, aman, dan sesuai dengan standar keperawatan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi atau praktik langsung, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap edukasi. Pada tahap ini tim pelaksana akan melakukan koordinasi dengan pihak mitra serta mahasiswa peserta kegiatan untuk menjelaskan secara rinci mengenai konsep kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah demonstrasi. Dalam sesi ini mahasiswa akan diberikan penjelasan mengenai konsep dasar perawatan luka sebagai salah satu upaya dalam merawat luka. Materi yang diberikan meliputi pengertian luka, klasifikasi luka, proses penyembuhan luka, factor yang mempengaruhi penyembuhan luka, prinsip perawatan luka, tanda-tanda infeksi, jenis balutan luka, dan komplikasi luka.

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi atau praktik langsung dari materi yang telah diberikan pada tahap pelatihan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan praktik secara langsung mengenai perawatan luka di bawah bimbingan tim pelaksana kegiatan. Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik. Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan kegiatan ini adalah keberlanjutan program. Salah satu bentuk keberlanjutan program yang dilakukan adalah dengan menyediakan materi edukasi yang telah digunakan dalam kegiatan pelatihan, seperti materi presentasi (PPT), modul pembelajaran, serta dokumen standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pre-Test**

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Pengetahuan Perawatan Luka (50 responden)**

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Luka adalah Kerusakan jaringan tubuh	35	15	70%	30%
2.	Tujuan perawatan luka	38	12	76%	24%
3.	Luka kronis(>4 minggu)	27	23	54%	46%
4.	Cairan NaCl 0,9%	25	25	50%	50%
5.	Luka lembab lebih cepat sembuh	22	28	44%	56%
6.	Tanda infeksi luka	30	20	60%	40%
7.	Perawatan luka aseptik	40	10	80%	20%
8.	Nutrisi bantu penyembuhan	33	17	66%	34%

**Tabel 2. Hasil Pre-Test Sikap (50 responden)**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9.	Perawatan luka penting	2	5	28	15
10.	Luka harus dirawat rutin	1	6	30	13
11.	Kebersihan penting	0	4	32	14
12.	Luka perlu balutan	2	8	25	15

13.	Nutrisi berpengaruh	3	10	24	13
14.	Bersedia merawat Luka	1	5	27	17

**Tabel 3. Hasil Pre-Test Tindakan (50 responden)**

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
15.	Cuci tangan	5	15	20	10
16.	Membersihkan luka benar	6	18	16	10
17.	Ganti balutan	8	20	15	7
18.	Menjaga kebersihan luka	4	14	22	10
19.	Cek tanda infeksi	7	19	16	8
20.	Kontrol ke nakes	10	18	14	8

## 2. Pembahasan Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada 50 mahasiswa semester II Program Studi S1 Keperawatan, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait perawatan luka masih bervariasi dan belum optimal. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam proposal, yaitu masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai perawatan luka sesuai standar operasional prosedur (SOP).

### a. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai perawatan luka. Hal ini terlihat dari 70% responden yang mengetahui pengertian luka dan 76% responden yang memahami tujuan utama perawatan luka. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mendapatkan dasar teori selama proses pembelajaran.

Namun demikian, pada aspek yang lebih spesifik, tingkat pengetahuan masih tergolong rendah. Hanya 50% responden yang mengetahui bahwa cairan yang tepat untuk membersihkan luka adalah NaCl 0,9%, serta hanya 44% responden yang memahami konsep moist wound healing, yaitu prinsip menjaga kelembaban luka untuk mempercepat penyembuhan.

Rendahnya pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menggunakan konsep perawatan luka konvensional, seperti menganggap luka harus selalu dalam kondisi kering. Padahal, berdasarkan teori perawatan luka modern, lingkungan luka yang lembab dapat mempercepat proses penyembuhan melalui peningkatan migrasi sel epitel dan pembentukan jaringan baru.

Selain itu, hanya 54% responden yang memahami konsep luka kronis, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman klasifikasi luka. Padahal, kemampuan mengidentifikasi jenis luka sangat penting dalam menentukan intervensi yang tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa masih berada pada kategori cukup dan belum merata, sehingga diperlukan edukasi yang lebih komprehensif dan aplikatif.

### b. Sikap

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap perawatan luka. Hal ini terlihat dari lebih dari 80% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa perawatan luka penting untuk mencegah infeksi, serta perlunya menjaga kebersihan dalam perawatan luka.

Selain itu, sebanyak 88% responden menyatakan kesediaan untuk melakukan perawatan luka dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis, mahasiswa telah memiliki

kesiapan untuk menerima perubahan perilaku dan meningkatkan keterampilan dalam praktik perawatan luka.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan sikap kurang mendukung, seperti pada pentingnya nutrisi dan penggunaan balutan luka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka.

Sikap yang positif ini merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan intervensi edukasi. Menurut teori perilaku kesehatan, sikap yang baik akan mempengaruhi niat dan tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku kesehatan.

c. Tindakan

Berbeda dengan aspek pengetahuan dan sikap, hasil pada aspek tindakan menunjukkan bahwa praktik perawatan luka masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hanya sekitar 60% responden yang sering dan selalu mencuci tangan sebelum melakukan perawatan luka.

Selain itu, hanya 52% responden yang membersihkan luka dengan cara yang benar, serta hanya 44% responden yang rutin mengganti balutan luka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik.

Kebiasaan memeriksa tanda infeksi luka juga masih rendah, dimana hanya 48% responden yang melakukannya secara rutin. Bahkan, hanya 44% responden yang melakukan kontrol ke tenaga kesehatan ketika luka memburuk.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (*knowledge-practice gap*). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan tindakan yang baik, terutama jika tidak didukung oleh pengalaman praktik dan pembiasaan.

d. Keterkaitan dengan Permasalahan dalam Proposal

Hasil pre-test ini memperkuat permasalahan yang telah diidentifikasi dalam proposal, yaitu masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan perawatan luka sesuai SOP. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar dan sikap yang positif, namun keterampilan praktik masih belum optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi saja tidak cukup, tetapi perlu dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung, sebagaimana yang telah dirancang dalam metode kegiatan pada proposal.

e. Implikasi Hasil

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan edukasi dan pelatihan perawatan luka yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan penting. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai perawatan luka modern, memperkuat sikap positif terhadap pentingnya perawatan luka, meningkatkan keterampilan praktik melalui demonstrasi dan praktik langsung

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam praktik pelayanan kesehatan berbasis home care secara profesional dan sesuai dengan standar keperawatan.

### 3. Hasil Post-Test

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Pengetahuan Perawatan Luka (50 responden)**

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Luka adalah Kerusakan jaringan tubuh	48	2	96%	4%
2.	Tujuan perawatan luka	47	3	94%	6%

3.	Luka kronis(>4 minggu)	44	6	88%	12%
4.	Cairan NaCl 0,9%	45	5	90%	10%
5.	Luka lembab lebih cepat sembuh	43	7	86%	14%
6.	Tanda infeksi luka	46	4	92%	8%
7.	Perawatan luka aseptik	49	1	98%	2%
8.	Nutrisi bantu penyembuhan	45	5	90%	10%

**Tabel 2. Hasil Pre-Test Sikap (50 responden)**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9.	Perawatan luka penting	0	1	20	29
10.	Luka harus dirawat rutin	0	1	22	27
11.	Kebersihan penting	0	0	18	32
12.	Luka perlu balutan	0	2	23	25
13.	Nutrisi berpengaruh	0	2	24	24
14.	Bersedia merawat Luka	0	1	19	30

**Tabel 3. Hasil Pre-Test Tindakan (50 responden)**

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
15.	Cuci tangan	1	5	20	24
16.	Membersihkan luka benar	1	6	22	21
17.	Ganti balutan	2	8	20	20
18.	Menjaga kebersihan luka	1	5	21	23
19.	Cek tanda infeksi	2	7	22	19
20.	Kontrol ke nakes	3	8	21	18

#### **4. Pembahasan Post-Test**

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan setelah pemberian edukasi dan demonstrasi perawatan luka pada 50 mahasiswa semester II, diperoleh peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan sesuai dengan metode dalam proposal, yaitu edukasi dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa.

##### **a. Pengetahuan**

Hasil post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator pengetahuan. Hampir seluruh responden telah memahami konsep dasar hingga konsep lanjutan dalam perawatan luka.

Sebanyak 48 responden (96%) telah memahami pengertian luka, dan 47 responden (94%) mengetahui tujuan utama perawatan luka. Peningkatan juga terlihat pada pemahaman klasifikasi luka, dimana 44 responden (88%) sudah mengetahui konsep luka kronis.

Pada aspek yang sebelumnya rendah, terjadi peningkatan yang cukup besar. Pemahaman mengenai penggunaan cairan NaCl 0,9% meningkat menjadi 45 responden (90%), serta pemahaman mengenai konsep moist wound healing meningkat menjadi 43 responden (86%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mengubah pemahaman mahasiswa dari konsep konvensional menjadi konsep perawatan luka modern.

Selain itu, sebanyak 46 responden (92%) telah memahami tanda-tanda infeksi luka, dan 49 responden (98%) memahami pentingnya prinsip aseptik dalam perawatan luka. Pemahaman mengenai peran nutrisi dalam penyembuhan luka juga meningkat menjadi 45 responden (90%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara menyeluruh.

b. Sikap

Pada aspek sikap, hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat positif. Seluruh responden menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih baik dibandingkan saat pre-test.

Sebagian besar responden berada pada kategori setuju dan sangat setuju, dimana lebih dari 90% responden menyatakan bahwa perawatan luka penting untuk mencegah infeksi, harus dilakukan secara rutin, serta kebersihan merupakan faktor utama dalam perawatan luka.

Pada pernyataan mengenai pentingnya nutrisi dan penggunaan balutan luka, juga terjadi peningkatan sikap positif, dimana hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Selain itu, sebanyak 49 responden (98%) menyatakan kesediaan untuk melakukan perawatan luka dengan benar.

Tidak terdapat lagi responden yang menyatakan sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perawatan luka.

Perubahan sikap ini menjadi indikator bahwa mahasiswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga telah memiliki kesiapan secara afektif untuk menerapkan praktik perawatan luka.

c. Tindakan

Pada aspek tindakan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam praktik perawatan luka. Sebagian besar responden telah berada pada kategori sering dan selalu dalam melakukan tindakan yang benar.

Kebiasaan mencuci tangan sebelum melakukan perawatan luka meningkat, dimana sebanyak 44 responden (88%) berada pada kategori sering dan selalu. Dalam hal membersihkan luka dengan cara yang benar, sebanyak 43 responden (86%) telah melakukannya secara konsisten.

Selain itu, kebiasaan mengganti balutan luka secara rutin meningkat menjadi 40 responden (80%), serta menjaga kebersihan luka mencapai 44 responden (88%). Pemeriksaan tanda infeksi juga meningkat menjadi 41 responden (82%).

Namun demikian, pada tindakan kontrol ke tenaga kesehatan masih terdapat sebagian responden yang belum optimal, dimana sebanyak 39 responden (78%) berada pada kategori sering dan selalu. Meskipun belum maksimal, angka ini tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pre-test.

Peningkatan pada aspek tindakan ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung yang dilakukan dalam kegiatan edukasi sangat berpengaruh dalam membentuk keterampilan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan hanya pemberian teori.

d. Keterkaitan dengan Metode dalam Proposal

Hasil post-test ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa.

Pendekatan ini sesuai dengan metode yang telah dirancang dalam proposal, dimana mahasiswa tidak hanya diberikan materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik perawatan luka. Hal ini terbukti mampu mengurangi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang sebelumnya ditemukan pada hasil pre-test.

e. Implikasi Hasil

Peningkatan yang terjadi pada ketiga aspek menunjukkan bahwa kegiatan edukasi perawatan luka berbasis home care memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan peningkatan keterampilan praktik.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman, tepat, dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), khususnya dalam praktik perawatan luka di lingkungan home care.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan demonstrasi perawatan luka pada 50 mahasiswa semester II Program Studi S1 Keperawatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa setelah diberikan edukasi. Pada aspek pengetahuan, sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar hingga prinsip perawatan luka modern. Pada aspek sikap, mayoritas mahasiswa menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif terhadap pentingnya perawatan luka. Sedangkan pada aspek tindakan, terjadi peningkatan dalam praktik perawatan luka, terutama dalam menjaga kebersihan, penggunaan teknik yang benar, serta kesadaran terhadap pencegahan infeksi. Kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam praktik perawatan luka berbasis home care. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta mendukung tercapainya tujuan program, yaitu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan yang profesional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, D. G., Boulton, A. J. M., & Bus, S. A. (2022). Diabetic foot ulcers and their recurrence. *New England Journal of Medicine*, 376(24), 2367–2375.
- Atkin, L., Bućko, Z., Montero, E. C., et al. (2022). Implementing TIMERS: the race against hard-to-heal wounds. *Journal of Wound Care*, 31(Suppl 3), S1–S50.
- Basuki, A. (2010). *Membangun Web Berbasis PHP dengan CodeIgniter*. Yogyakarta: Lokomedia.
- Erinawati, H. D. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Pembayaran Sekolah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rembang Berbasis Web. *Journal Speed*
- Frykberg, R. G., & Banks, J. (2022). Challenges in the treatment of chronic wounds. *Advances in Wound Care*, 11(2), 89–101.
- Guo, S., Dipietro, L. A. (2022). Factors affecting wound healing. *Journal of Dental Research*, 101(1), 13–20.

- Järbrink, K., Ni, G., Sönnergren, H., et al. (2022). The humanistic and economic burden of chronic wounds. *Wound Repair and Regeneration*, 30(1), 1–10.
- Leaper, D., Assadian, O., & Edmiston, C. E. (2022). Approach to chronic wound infections. *British Journal of Surgery*, 109(1), 12–22.
- Lindholm, C., & Searle, R. (2023). Wound management for the 21st century: Combining effectiveness and efficiency. *International Wound Journal*, 20(2), 345–352.
- Shi, C., Dumville, J. C., Cullum, N., et al. (2023). Wound healing and management: A review. *The Lancet*, 401(10378), 123–135.
- Wounds International. (2023). Best practice statement: Holistic management of wounds. London: Wounds International.